



**STRATEGI GURU DALAM MEMAKSIMALKAN
PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA
SISWA KELAS VIII MTs N 4
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

Oleh:

FEBRIANSYAH DONGORAN

NIM. 17 202 00010

PRORAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2022



**STRATEGI GURU DALAM MEMAKSIMALKAN
PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA
SISWA KELAS VIII MTs N 4
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

Oleh:

FEBRIANSYAH DONGORAN
NIM. 17 202 00010



PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I

Dr. Almira Amir, M.Si

NIP. 19730902 200801 2 006

PEMBIMBING II

Dr. Suparni, S.Si, M.Pd

NIP. 19700708 200501 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi a.n*

Febriansyah Dongoran

Lamp: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, April 2022

Kepada Yth,

Rektor IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "Strategi Guru Dalam Memaksimalkan Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VIII MTs N 4 Tapanuli Selatan" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Almira Amir, M.Si

NIP. 19730902 200801 2 006

PEMBIMBING II



Dr. Suparui S.Si, M.Pd

NIP. 19700708 200501 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febriansyah Dongoran
Nim : 1720200010
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/TMM-1
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Memaksimalkan Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VIII MTs N 4 Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 April 2022



FEBRIANSYAH DONGORAN
NIM. 1720200010

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febriansyah Dongoran

NIM : 17 202 000 10

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-1

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Memaksimalkan Pembelajaran Matematika Pada Kelas VIII MTs N 4 Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Inastitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan 27 April 2022

Saya yang menyatakan



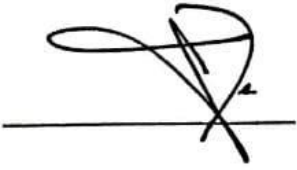
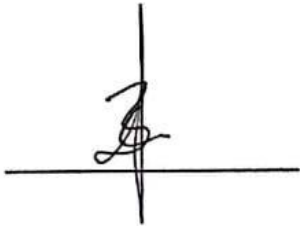


Febriansyah Dongoran

17 202 000 10

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Febriansyah Dongoran
NIM : 17 202 000 010
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Memaksimalkan Pembelajaran
Matematika Pada Siswa Kelas VIII Mts N 4 Tapanuli
Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Almira Amir, M.Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dwi Maulida Sari, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Matematika)	
3.	<u>Dra. Asnah, M.A</u> (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Diyah Hoiriyah, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 20 Mei 2022
Pukul : 08.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 76/B
IPK : 3,51
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik.iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: ftik@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Memaksimalkan Pembelajaran Matematika
Pada Siswa Kelas VIII MTs N 4 Tapanuli Selatan

Nama : Febriansyah Dongoran

NIM : 17 202 00010

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Bidang Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidempuan, April 2022

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Lely Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Febriansyah Dongoran
NIM : 1720200010
Jurusan : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Guru Dalam Memaksimalkan Pembelajaran Matematika di MTs N 4 Tapanuli Selatan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh strategi guru yang diterapkan di MTs N Tapanuli Selatan masih kurang dalam memaksimalkan pembelajaran matematika sehingga peserta didik kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu matematika. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut antara lain strategi guru dan pembelajaran matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi siswa maupun guru saat menggunakan strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan guru untuk memaksimalkan pembelajaran matematika di MTs N Tapanuli Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu wawancara secara langsung dengan kepala madrasah, guru, dan siswa. Dalam penelitian ini didukung dengan dokumentatif serta literatur pendukung yang relevan terhadap masalah yang di deskriptifkan.

Penelitian ini menyimpulkan terdapat beberapa kendala pelaksanaan strategi guru di MTs N Tapanuli Selatan yaitu timbul dari guru, peserta didik, dan fasilitas semisal buku paket dan media pembelajaran, dalam hal ini para guru harus mampu menyesuaikan setiap strategi yang akan diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karenanya perlukan penggunaan strategi pembelajaran yang variatif.

Kata kunci :Kesiapan Dosen, Pembelajaran Berbasis Online, Covid-19

ABSTRACT

Name : Febriansyah Dongoran
NIM : 1720200010
Department : Tadris/Mathematics Education
Fakulty : Tarbiyah And Teacher Learning
Title : **Teacher's Strategy in Maximizing Mathematics Learning at MTs N 4 Tapanuli Selatan.**

This research is motivated by the teacher's strategy applied at MTs N Tapanuli Selatan is still lacking in maximizing mathematics learning so that students are less enthusiastic in participating in mathematics learning. The discussion of this research is related to the field of mathematics. In this regard, the approach taken is theories related to certain parts of the science, including teacher strategies and learning mathematics.

This study aims to find out what problems students and teachers face when using organizational strategies, delivery strategies, and teacher management strategies to maximize mathematics learning at MTs N Tapanuli Selatan.

This study uses a qualitative approach with a descriptive method. To collect the required data, it is done using data collection instruments, namely direct interviews with the head of the madrasa, teachers, and students. This research is supported by documentation and supporting literature that is relevant to the problem described.

This study concludes that there are several obstacles to implementing teacher strategies at MTs N Tapanuli Selatan, namely arising from teachers, students, and facilities such as textbooks and learning media, in this case the teachers must be able to adapt each strategy to be applied according to the needs of students. Therefore, it is necessary to use varied learning strategies.

Keywords: Lecturer Readiness, Online Based Learning, Covid-19

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang, *Alhamdulillah*, puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, iman kesehatan karunia dan hidayahnya. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul “**Strategi Guru Dalam Memaksimalkan Pembelajaran Matematika di MTs N 4 Tapanuli Selatan.**”, disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Tadris/Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti menemukan banyak kesulitan dan rintangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Almira Amir, M. Si, selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Suparni S. Si., M. Pd selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Nurfauziah Siregar, M. Pd, Ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M. Pd, sebagai Penasehat Akademik Yang telah Memberikan bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.

6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi.
8. Kepala Madrasah, Para guru, dan siswa di MTs N 4 Tapanuli Selatan yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Panggabean Dongoran dan Ibunda tercinta Aslina yang selalu ada dan senantiasa memberikan dorongan, doa terbaiknya pengorbanannya yang tidak dapat di ukur dan tak terhingga demi keberhasilan peneliti.
10. Adik peneliti Muhammad Alfian Dongoran, serta keluarga yang telah memberikan material, motivasi dan doa agar skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teman seperjuangan peneliti Ahmad Rusydian Dalimunthe, Sakti Godang Rahman Harahap, Husna Sopiah, S. Pd, Nora Elpira Rambe, S. Pd, Dewi Pupita Sari Hutasuhut, S. Pd yang telah memberikan dorongan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi dalam suka maupun duka.
12. Kepada seluruh pengurus HMJ TMM periode 2020/2021 yang telah memberikan doa dan semangat.
13. Teman-teman IAIN Padangsidempuan TMM-1 angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.

Dengan memohon ridho Allah SWT pihak-pihak yang peneliti sebutkan sellu dalam lindungan Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan. Kekurangan-kekurangan tersebut disebabkan oleh kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan peneliti baik yang disadari atau

tidak. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 26 April 2022

Peneliti

Febriansyah Dongoran

NIM. 17 202 00010

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Strategi Guru.....	10
2. Belajar dan Pembelajaran Matematika.....	18
3. Guru	25
B. Penelitian Relevan	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
B. Jenis Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	31
D. Sumber Data Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	34
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian	37
B. Temuan Khusus Penelitian:	42
C. Analisis Hasil Penelitian	56
D. Keterbatasan Penelitian	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Time Schedule</i>
Table 4.1 Data Tenaga Pendidik
Tabel 4.2 Data Siswa

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Observasi Guru

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Catatan Hasil Belajar Siswa

Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan kelas harus bisa di kuasai dengan baik oleh setiap guru. Guru selain menjadi tenaga pendidik juga menjadi fasilitator didalam kelas. Guru juga memiliki beberapa strategi yang bisa diterapkan guna mengembangkan ilmu pengetahuan siswa.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di mosholla, di rumah, dan lain sebagainya. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru.¹

Dalam pendidikan salah satu komponen yang paling penting adalah guru. Guru sebagai pemimpin (manager) yang memberikan materi pelajaran dan sekaligus sebagai pendidik agar anak pintar dan juga berakhlak mulia (terpuji). Tercapainya program pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan sangat tergantung kepada peran guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas. Karena itulah peran guru sangatlah penting untuk kemajuan sekolah itu

¹Fitri Oviyanti, Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan Di Era Global, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, Oktober 2013, hal. 268

sendiri. Guru harus berperan aktif dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar ddi dalam kelas.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, kualitas pembelajaran terletak kepada guru karena memegang peran yang sangat penting walaupun unsur-unsur lain ada seperti; kurikulum, tata usaha, dan sarana prasarana juga dapat mendukung kualitas pembelajaran tersebut. Namun walaupun guru sangat mendukung di dalam pendidikan dan pengajaran, tetapi peran aktif sebagai pemimpin di kelas sangat dibutuhkan. Sebab guru merupakan “motor penggerak” bagi para siswa. Untuk itu guru harus mampu mengatur dan menstimulir para siswanya dalam mengembangkan metode mengajar dan memberikan motivasi dalam hal pelaksanaan tugas belajar dan tugas-tugas lain di sekolah, dengan demikian peran guru amatlah penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.²

Melihat akan hal itu semua maka untuk memperoleh tujuan pendidikan yang optimal diperlukan adanya suatu strategi guru dalam memotivasi belajar siswa. Penggunaan beberapa strategi, seorang guru harus menguasai berbagai metode penyampaian materi yang tepat dalam memotivasi siswa sesuai materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerimanya. Oleh karena itu, guru harus pandai dalam memilih dan mempergunakan strategi pembelajaran yang akan dipergunakan.

²Heriansyah, Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 1, Januari 2018, hlm. 119-120.

Pembelajaran dua arah dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik.³ Pembelajaran adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, evaluasi.⁴

Guru memiliki banyak strategi dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Strategi guru dapat diartikan tindakan atau praktek guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai efektif dan efisien. Guru perlu melibatkan siswa secara aktif dalam pengalaman belajar mereka dengan memasukkan kegiatan yang relevan dan menyenangkan yang dapat mendorong interaksi antara siswa dengan guru dan kerjasama antar siswa. Guru perlu menciptakan lingkungan yang berpusat pada peserta didik yang menghargai keberagaman bakat dan gaya belajar yang dimilikinya.

Untuk tercapainya strategi guru didalam kelas perlu diperhatikan juga strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan langkah yang dilakukan oleh guru dalam menempuh dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik dengan cara menyusun perencanaan, penguasaan bahan, mengelola kelas, menggunakan metode dan media bervariasi,

³Asep Hermawan, Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali, *Jurnal Qthruna*, Vol. 1, No. 1, Januari 2014, hlm. 88

⁴Apride Pane, dkk, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. III, NO. 2, Desember 2017, hlm. 337-338

memberikan nilai secara objektif, memberikan hadiah bagi yang berprestasi, dan memberikan pujian bagi perilaku yang baik.

Strategi pembelajaran adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pembelajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Upaya yang dapat dilakukan dengan seorang guru membutuhkan strategi untuk meningkatkan pembelajaran ialah dengan cara mengoptimalkan metode pembelajaran yang digunakan karena seorang guru dalam mengajar dituntut untuk menggunakan metode yang lebih bervariasi sehingga dalam menimbulkan suasana pembelajaran yang aktif dengan melibatkan seluruh peserta didik.⁶

Tercapainya pembelajaran yang maksimal yaitu mampu meningkatkan kemampuan dan bakat peserta didik. Maksimal merupakan meningkat kemampuan yang ingin dicapai. Memaksimalkan belajar dan mengajar ialah usaha meningkatkan kemampuan dan bakat peserta didik. Dalam suatu pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang maksimal dan efektif agar tercapai dari tujuan pembelajaran tersebut.

Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta mempunyai peranan penting dalam

⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 147.

⁶Ria Handayani, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMA N 1 Labuhan Ratu*, *Skripsi*, (Metro: IAIN Metro 2020), hlm. 1

perkembangan berpikir manusia.⁷ Matematika merupakan salah satu ilmu bantu yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menunjang pembangunan sumber daya manusia serta memuat sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan pola pikir logis, sistematis, objektif, kritis dan rasional serta sangat kompeten membentuk kepribadian seseorang, sehingga perlu dipelajari setiap orang dan harus dibina sejak dini.⁸ Kebanyakan siswa tidak menyukai pelajaran matematika dikarenakan ilmu matematika merupakan ilmu yang pasti,

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap matematika.⁹

Di dalam dunia pendidikan matematika masih banyak guru yang kurang mampu dalam mengaplikasikan strategi kepada peserta didiknya dikarenakan guru tersebut kurang tepat dalam pengambilan strategi pada saat mengajar, seperti pada sekolah MTs 4 Tapanuli Selatan tepatnya pada kelas VIII masih banyak guru matematika yang kurang tepat dalam pengaplikasian strategi pembelajaran kepada peserta didiknya.¹⁰

⁷Dewi Asmarani Dan Ummu Sholihah, *Metakognisi Mahasiswa Tadris Matematika Iain Tulungagung Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Dan De Corte*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), Hal. 1

⁸Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika?*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 36.

⁹Rosmayanti, Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas 1 SDN 017 Seberang Cerang Kecamatan Kuantan Mudik, *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, Vol. 2, No. 3, Mei 2018, hlm. 419

¹⁰Observaasi di MTs. N 4 Tapanuli Selatan, 1 Septempber 2021 pukul 09:00 WIB.

Berdasarkan studi terdahulu terkait permasalahan di kelas VIII yang belum maksimal dalam proses belajar mengajar.¹¹ Maka peneliti memilih MTs. N 4 Tapanuli Selatan menjadi lokasi waktu karena siswa di MTs. N 4 Tapanuli Selatan masih belum paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru mereka terkhusus pada materi matematika.

Dari hasil informasi yang peneliti dapatkan dengan ibu Nazmah yang mengatakan bahwa:¹²

“murid di kelas saya masih kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran matematika di karenakan masih banyak siswa yang belum siap menerima pembelajaran yang saya ajarkan. Siswa di lokal saya memiliki tingkat kemauan yang berbeda, sehingga saya harus menimbulkan kemauan siswa saya agar bisa mengikuti pembelajaran yang saya ajarkan”.

Pembelajaran matematika di MTs N 4 Tapanuli Selatan masih jauh dari kata sempurna, masih ada siswa yang kurang mengerti dengan materi matematika yang dijelaskan oleh guru mereka, sehingga pengetahuan siswa-siswa tersebut tentang matematika masih sangat minim.

Berdasarkan dari penjelasan dan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kualitatif dengan judul **“Strategi Guru Dalam Memaksimalkan Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VIII MTs N 4 Tapanuli Selatan”**

¹¹Saima Putri Dongoran, “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Tahun Ajaran 2015/2016,” *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 85

¹²Nazmah, guru. *Hasil Wawancara* di MTs N 4 Tapanuli Selatan, 1 September 2021 pukul 09:00 WIB.

B. Identifikasi Masalah

Melihat masalah yang ditemukan peneliti pada studi pendahuluan yang dilakukan di MTs N 4 Tapanuli Selatan, maka peneliti untuk lebih memperhatikan strategi guru dan memaksimalkan belajar. Maka peneliti berfokus kepada kurang tepatnya guru dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran Matematika.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian istilah yang terdapat dalam peneliti ini, maka penulis menjelaskan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran adalah langkah yang dilakukan oleh guru dalam menempuh dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik dengan cara menyusun perencanaan, penguasaan bahan, mengelola kelas, menggunakan metode dan media bervariasi, memberikan nilai secara objektif, memberikan hadiah bagi yang berprestasi, dan memberikan pujian bagi perilaku yang baik.
2. Maksimal adalah upaya seseorang dengan semampunya dalam mencapai suatu tujuan dan selalu focus pada tujuannya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengorganisasian guru dalam memaksimalkan pembelajaran matematika di MTs N 4 Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana strategi penyampaian guru dalam memaksimalkan pembelajaran matematika di MTs N 4 Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana strategi pengelolaan guru dalam memaksimalkan pembelajaran matematika di MTs N 4 Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti tentu memiliki tujuan penelitian tertentu. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara guru melakukan strategi pengorganisasian dalam memaksimalkan pembelajaran matematika di MTs N 4 Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui cara guru melakukan strategi penyampaian dalam memaksimalkan pembelajaran matematika di MTs N 4 Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui cara guru melakukan strategi pengelolaan dalam memaksimalkan pembelajaran matematika di MTs N 4 Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti: menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pada peneliti tentang strategi guru dalam memaksimalkan pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII MTs N 4 Tapanuli Selatan.
2. Bagi siswa: Memberikan solusi bagi siswa dalam belajar agar mampu memahami konsep pembelajaran matematika
3. Bagi sekolah: Sumber informasi dan bahan masukan bagi pemerintah dan atasan sekolah yang diteliti
4. Bagi guru: Menjadi acuan tambahan bagi guru matematika dalam meningkatkan belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal dengan rincian) sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan menguraikan tentang, Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Mengemukakan Kajian Pustaka yang meliputi, pengertian strategi, pengertian pembelajaran, dan pengertian pembelajaran matematika.

Bab III Mengemukakan metodologi penelitian yang memuat lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV membicarakan hasil penelitian yang isinya temuan penelitian yang mencakup atas kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran, dan pembahsan yang terdiri dari dekskripsi hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V Merupakan Penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Guru

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Sedangkan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku seseorang berubah kearah yang lebih baik lagi.¹⁴

Strategi guru adalah kemampuan guru yang dilakukan guru saat melakukan proses belajar mengajar di kelas. Strategi guru juga mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan guru, sehingga dengan pemahannya siswa terkait materi yang disampaikan oleh guru diharapkan dapat mewujudkan keberhasilan dari suatu strategi tersebut.¹⁵

¹³Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.

¹⁴Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2016), hlm. 144.

¹⁵Laili Nur Kholifah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Syeikh Subakir Nglegok Blitar", *Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016)

Strategi pembelajaran merupakan cara untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dan kondisi yang berbeda juga strategi pembelajaran diklarifikasikan menjadi tiga bagian yaitu:

a. Strategi Pengorganisasian

Strategi pengorganisasian adalah cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan, suatu isi pembelajaran.¹⁶

Synthesizing bertujuan untuk membuat topik-topik dalam suatu bidang studi menjadi lebih bermakna bagi siswa. Adanya kebermaknaan tersebut akan menyebabkan siswa memiliki retensi yang lebih baik dan lebih lama terhadap topik-topik yang dipelajari. Sintesis yang efektif hanya dapat dibuat apabila isi telah ditata dengan cara tertentu, dan yang lebih penting, karena pada hakikatnya semua isi bidang studi memiliki prasyarat belajar.¹⁷

Strategi pengorganisasian pembelajaran dapat dibagi menjadi dua, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu pada metode untuk pengorganisasian isi pengajaran yang berkisar pada satu konsep, prosedur dan prinsip. Sedangkan strategi makro

¹⁶Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tjianjuan Konseptual Operasional*,(Jakarta Timur, PT Bumi Akasara, 2016), hlm. 5.

¹⁷Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tjianjuan Konseptual Operasional*,(Jakarta Timur, PT Bumi Akasara, 2016), hlm. 5-6.

cakupan pengorganisasian isi pembelajaran lebih lengkap lagi yaitu melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur dan prinsip.¹⁸

Terdapat beberapa keterampilan mengelola strategi pengorganisasian pembelajaran yang terpadu, antara lain:

- 1) Waktu merupakan nilai efisiensi (tolak ukur) dimana suatu pengorganisasian terjadi karena beberapa literatur pelaksanaan dan evaluasi kegiatan strategi pengorganisasian pembelajaran.
- 2) Tempat merupakan landasan awal dalam proses pengembangan organisasi dibentuk (dikemas) sesuai dengan analisis kebutuhan di tempat dimana pengorganisasian pembelajaran tersebut dilaksanakan.
- 3) Tujuan pengorganisasian pembelajaran harus operasional dan konkret yaitu memiliki tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai pada tujuan yang bersifat universal.¹⁹

b. Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan struktur belajar mengajar bagaimana yang digunakan. Pada dasarnya strategi penyampaian mencakup

¹⁸Sudhamantari, dkk, "Pengaruh Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Model Elaborasi Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurna Strategi*, Vol. 1. No. 1

¹⁹Manda, "Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2016, hlm 92.

lingkungan fisik, guru, bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Fungsi strategi penyampaian pembelajaran tidak hanya berperan sebagai tatacara yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran, namun juga difungsikan untuk merespon masukan dari pelajar. Hal ini disebabkan karena pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi dan komunikasi antara guru, peserta didik dan media pembelajaran.²⁰

Secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan strategi penyampaian, yaitu sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa orang, alat, ataupun bahan.
- 2) Interaksi siswa dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar.
- 3) Bentuk (struktur) belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, persorangan, atautkah belajar mandiri.

c. Strategi Pengelolaan

²⁰Fathorrahman, "Strategi Penyampaian Pembelajaran Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Salat Berjamaah Kelas VII di MTs Negeri 2 Palangkaraya", *Skripsi*, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2018)

Strategi pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam sistem strategi pembelajaran secara keseluruhan. Pada dasarnya strategi pengelolaan pembelajaran terkait dengan usaha penataan interaksi antarsiswa dengan komponen strategi pembelajaran yang terkait, baik berupa strategi pengorganisasian maupun strategi penyampaian pembelajaran.

Strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. Paling tidak ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan, yaitu

1) Penjadwalan Penggunaan Strategi Pembelajaran

Dalam setiap tindak pembelajaran, seorang guru harus mampu membuat perhitungan secara akal sehat tentang strategi pembelajaran apa saja yang akan digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

2) Pembuatan Catatan Kemajuan Belajar Siswa

Dalam mengajar seorang guru wajib mengetahui seberapa jauh isi pembelajaran yang telah diajarkan dapat dicapai oleh siswa. Karena hal tersebut merupakan suatu kewajiban, maka guru perlu mengadakan evaluasi/tes hasil belajar terhadap siswa, agar dapat diketahui tingkat kemajuan belajar siswa.

3) Pengelolaan Motivasi

Pengelolaan motivasional terkait dengan usaha untuk meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jika motivasi belajar siswa rendah, strategi apa pun yang akan digunakan dalam pembelajaran, tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Kontrol Belajar

Kontrol belajar terkait dengan kebebasan siswa untuk melakukan pilihan pada bagian isi yang dipelajari, kecepatan belajar, komponen strategi pembelajaran yang dipakai dan strategi kognitif yang digunakan.²¹

Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, ada hal pokok yang harus diperhatikan oleh guru yaitu mengenai Tahapan Mengajar secara umum ada tiga tahapan pokok yang terdapat pada tahapan ini yakni tahapan pemula (pra instruksional), tahapan pengajaran (instruksional), dan tahapan penilaian dan tindak lanjut.

1) Tahapan Pra Instruksional

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau siswa pada tahapan ini:

- a) Guru menanyakan kehadiran siswa, dan mencatat siapa yang tidak hadir, tidak perlu di absensi satu per satu cukup tanyakan saja yang tidak hadir, dengan alasannya.

²¹Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tjianjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta Timur, PT Bumi Akasara, 2016), hlm, 6.

- b) Bertanya kepada siswa, sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya.
- c) Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.
- d) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilakukan sebelumnya.
- e) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat tapi mencakup semua aspek bahan yang telah dibahas sebelumnya.

2) Tahap Instruksional

Tahap kedua adalah pembelajaran atau tahap inti. Yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a) Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.
- b) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu.
- c) Membahas pokok materi yang telah dituliskan tadi.
- d) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret.
- e) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan.

f) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tujuan tahapan ini, ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional). Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini antara lain:

- a) Mengajukan pertanyaan kepada kelas, atau kepada beberapa siswa, mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahapan kedua.
- b) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa kurang dari 70%, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa.
- c) Untuk memperkaya pengetahuan siswa, materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau pekerjaan rumah yang ada hubungan dengan topik atau pokok materi yang telah dibahas.
- d) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.²²

Strategi pembelajaran ini menggunakan strategi pemecahan masalah sistematis yang digunakan dalam pembelajaran, yang dimana strategi ini digunakan dalam memecahkan masalah yang bertujuan melakukan suatu tindakan yang berfungsi untuk membantu seseorang untuk menyelesaikan masalahnya.

²² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 2-16.

Secara operasional tahapan-tahapan pemecahan masalah terdiri dari empat tahapan yaitu:

- a. Memahami masalah
- b. Membuat rencana penyelesaian
- c. Melaksanakan rencana penyelesaian
- d. Memeriksa kembali, mengecek hasilnya.²³

2. Belajar dan Pembelajaran Matematika

a. Belajar

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu.

Bower berpendapat bahwa dengan belajar kita dapat menunjukkan adanya perubahan yang relatif dalam perilaku yang terjadi karena adanya beberapa pengalaman yang telah dialami dan juga latihan yang sudah dilakukan dalam waktu sebelumnya.

Dari segi guru, proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Artinya, proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diaamati, tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar tersebut ‘tampak’ lewat perilaku siswa mempelajari bahan

²³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tjianjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta Timur, PT Bumi Akasara, 2016), hlm. 60.

belajar. Perilaku tersebut tampak pada tindak-tanduk belajar tentang matematika, kesastraan, olah raga, kesenian, dan agama. Perilaku belajar tersebut merupakan respons siswa terhadap tindak mengajar atau tindak pembelajaran dari guru. Perilaku belajar tersebut ada hubungannya dengan desain intruksional guru. Dalam desain instruksional, guru membuat tujuan instruksional khusus, atau sasaran belajar.

Tujuan belajar penting bagi guru dan siswa sendiri. Dalam desain intruksional guru merumuskan tujuan instruksional khusus atau sasaran belajar siswa. Rumusan tersebut disesuaikan dengan perilaku yang hendaknya dapat dilakukan siswa.²⁴

William Burton kutipan oleh Oemar Hamalik menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut.

- 1) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, meraksi, dan melampaui (*under going*).
- 2) Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.

²⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009, ix), hlm. 17-23.

4) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereeditas dan lingkungan.

5) Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.²⁵

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh guru untuk mengajar siswa dalam proses belajar yang dimana nantinya akan memperoleh pengetahuan dalam pembelajarannya.²⁶ Pembelajaran juga memiliki tujuan dalam prosesnya yang dimana tujuan dari pembelajaran ada dua yaitu:

- 1) Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertindak dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. Tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat, yaitu:
 - a) Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai
 - b) Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan periaku diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku.

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm. 31.

²⁶ Dimiyanti dan Modjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 157.

- c) Dapat menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang di capai.²⁷

Standar proses pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan. Adapun point-point dari standar proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Karakteristik proses pembelajaran berifat: interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dll.
- 2) Perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata pembelajaran dan disajikan dalam rencana pembelajaran semester (RPS).

Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara siswa dengan guru, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu.²⁸

c. Pembelajaran matematika

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang bersifat umum dan menjadi dasar dalam pengembangan IPTEK. Siswa yang belajar matematika diharapkan mampu mengembangkan kemampuan yang

²⁷ Muhammad Darwis Dasopang Dan Aprida Pane, Belajar Dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 03. No 2, Desember 2017, hlm. 343

²⁸Permenristekdikti NO. 44 Tahun 2015

ada dalam dirinya sehingga dapat mempersiapkan diri dalam menyambut perkembangan zaman.²⁹

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan tidak dipisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungan di saat pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Mempelajari matematika dengan pemahaman rasional, akan membantu siswa lebih mandiri dan percaya diri saat berusaha menghilangkan kecemasan matematis dan kurangnya minat terhadap matematika. Biasanya, siswa menjadi cemas ketika mereka harus menghafal prosedur tanpa memahami alasan mengapa pengerjaannya seperti itu (pemahaman instrumental).³⁰

Pengajaran matematika yang lebih menekankan pada eksplorasi dan investigasi matematika perlu memperhatikan tahapan-tahapan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Eksplorasi tingkat dasar

²⁹Nur Qalbi Tayibu, dan Andi Nurul Faizah, *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Metode Penemua Terbimbing Setting Kooperatif*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol10. No. 1, Januari 2021, hlm. 118.

³⁰Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 116

Pada tahapan ini siswa dipandu untuk mengembangkan pengetahuan matematikanya sedangkan guru sebagai instruktur sumber informasi untuk memperoleh solusi.

b. Eksplorasi tingkat menengah

Pada tahapan ini siswa diminta menyajikan solusi dengan berbagai cara sedangkan guru mengurangi porsi sebagai sumber informasi untuk memperoleh solusi.

c. Eksplorasi tingkat atas

Pada tahapan ini siswa dapat dianggap sebagai seorang problem solver. Sedangkan guru seminimal mungkin berperan dalam mencari solusi.³¹

Banyak sekali permasalahan dalam berbagai aspek kehidupan yang pemecahannya memerlukan matematika. Maka dari itu sangat perlu rancangan pembelajaran matematika yang dapat membantu siswa dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Di sini peran guru sangat dituntut dalam pemahaman konsep matematika.³²

NCTM dalam *Principle and Standards for School Mathematics* mencantumkan representasi (*representation*) sebagai standar proses kelima setelah *problem solving, reasoning, communication, and connection*. Beberapa alasan penting yang mendasarinya adalah sebagai berikut:

³¹Farikhin, *Mari baerpikir Matematis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 3

³²Dwi Wulan Suci, dan Taufina, "Peningkatan Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Berbasis Masalah Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*. Vol. 4. No. 2. April 2020, hlm. 506.

- a. Kelancaran dalam melakukan translasi di antara berbagai bentuk representasi berbeda, merupakan kemampuan mendasar yang perlu dimiliki siswa untuk membangun konsep dan berpikir matematis.
- b. Cara guru dalam menyajikan ide-ide matematika melalui berbagai representasi akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pemahaman siswa dalam mempelajari matematika.
- c. Siswa membutuhkan latihan dalam membangun representasinya sendiri sehingga memiliki kemampuan dan pemahaman konsep yang kuat dan fleksibel yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah.³³

Tujuan pembelajaran matematika bukan hanya agar siswa mampu menyelesaikan soal-soal rutin matematika, namun tujuan pembelajaran matematika harus diarahkan kepada tujuan yang lebih komprehensif, sesuai dengan tuntutan kurikulum.³⁴ Dengan demikian pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan, kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara sistematis di saat pembelajaran matematika sedang berlangsung.

³³Muhamad Sabirin, "Representasi Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pembelajaran Matematika*, vol. 1. No. 2. Januari 2014, hlm. 34

³⁴AlKhawani, "Pendidikan Matematika di Sekolah Kita", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017

3. Guru

Menurut Departemen, Pendidikan, dan Kebudayaan, guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-sebaiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan.

Berdasarkan sumber diatas dapat disimpulkan bahwa guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya. Akan tetapi, dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Hakikat keprofesionalan jabatan guru tidak akan terwujud hanya dengan mengeluarkan pernyataan bahwa guru adalah jabatan /pekerjaan profesional, meskipun pernyataan itu dikeluarkan dalam bentuk peraturan resmi. Sebaliknya, staus profesional hanya dapat diraih melalui perjuangan yang berat dan cukup panjang.³⁵

Guru memiliki peran yang bersifat multi fungsi lebih dari sekedar yang tertuang pada produk hukum tentang guru seperti UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan PP No. 74 tentang Guru, mengemukakan bahwa guru berperan sebagai:

³⁵Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm. 8-20

- a. Guru sebagai perancang dapat menerapkan sebagai administrator ialah merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi dan mengevaluasi.
- b. Guru sebagai penggerak yaitu mobilisator yang mendorong dan menggerakkan sistem organisasi sekolah untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, kemampuan intelektual dan kepribadian yang kuat.
- c. Guru sebagai evaluator yaitu mengavaluasi penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah.
- d. Guru sebagai motivator yaitu memotivasi siswa agar keberhasilan tercapai sesuai tujuan pembelajaran.³⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi ataupun mengajar suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain. Mempunyai tanggung jawab yang besar dan peranan penting dalam merubah pola hidup yang terbelakang menuju kehidupan yang lebih maju, sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah kajian terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh seorang peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun judul penelitian yang berhubungan dengan judul peneliti yaitu sebagai berikut:

³⁶Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabet, 2013), hlm. 44-46

1. Saima Putri Dongoran alumni Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Prodi Tadris Matematika, dengan judul penelitian “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok”. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa untuk mengatasi kesulitan pada siswa kelas VIII SMP guru menggunakan buku rujukan atau buku yang menjadi acuan dan mengulas materi bangun ruang sisi datar untuk mengetahui apakah siswa sudah mempelajari materi bangun datar sebelumnya.³⁷
2. Yaniah alumni Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Prodi Tadris Matematika, dengan judul penelitian skripsi: “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pecahan Di Kelas VII-5 SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika dengan cara menyiapkan materi (bahan ajar), mengulas pembelajaran yang sudah dipelajari’ menggunakan metode tanya jawab dan menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar.³⁸

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian relevan diatas adalah, jika penelitian ini membahas strategi guru dalam

³⁷Saima Putri Dongoran, “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Tahun Ajaran 2016/2017,” *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017)

³⁸Yaniah, “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pecahan DI Kelas VII-5 SMP N 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2016)

mekasimalkan pembelajaran matematika, pada penelitian relevan yang pertama membahas mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika, kemudian jika penelitian ini, peneliti membahas mengenai pembelajaran matematika, sementara pada penelitian relevan yang kedua peneliti tersebut membahas mengenai pokok bahasan materi pecahan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs.N 4 Tapanuli Selatan, Kec. Angkola Selatan Kab. Tapanuli Selatan. Sekolah ini berada di Jl Mayor Albaoin Hutabarat Tapanuli Selatan. Alasan peneliti memilih MTs.N 4 Tapanuli Selatan sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut pembelajaran matematikanya masih sulit untuk dipahami oleh siswa.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II, terhitung mulai bulan Oktober tahun ajaran 2020/ 2021, sampai dengan selesai.

Tabel 3.1

Time schedule peneliti

No	Kegiatan	Jadwal
1	Seminar Judul	Juli 2020
2	Pengesahan Judul	Oktober 2020
3	Penyelesaian Penulisan Proposal dan Bimbingan BAB I s/d BAB III	Maret 2021
4	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II dan I	Maret s/d April 2021
5	Seminar Proposal	Desember 2021
6	Penelitian	Januari 2022
7	Bimbingan Skripsi	Februari 2022

B. Jenis dan Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah salah satu dari bentuk penelitian kualitatif yang merupakan penelitian, yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.³⁹ Penelitian kualitatif ini juga merupakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan untuk memperluas wawasan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, yang dapat menentukan makna di balik fenomena, menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan menemukan metode-metode baru.⁴⁰

Metode penelitian ini yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, untuk mendeskripsikan tentang strategi guru di MTs. N 4 Tapanuli Selatan. Menurut Sukardi metode penelitian deskriptif ini merupakan usaha yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya dimana pada penelitian ini juga tidak mengandung manipulasi variabel penelitian, yang memungkinkan untuk melakukan hubungan variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi dan mengembangkan teori yang memiliki validitas yang universal.⁴¹

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan fenomena, keadaan atau fakta dan variabel dengan keadaan yang terjadi saat penelitian

³⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT. Raja Rosdakarya, 2018), hlm. 5.

⁴⁰I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm. 3

⁴¹Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

berlangsung dengan apa yang terjadi sebenarnya, dan menafsirkan data yang bersangkutan pada situasi yang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi.

Tahapan pada penelitian deskriptif kualitatif tidak jauh beda dengan penelitian lainnya, yang dimulai dari mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah, melakukan kajian pustaka, merumuskan tujuan penelitian analisis data dan memberikan kesimpulan.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru-guru matematika untuk dapat memberikan informasi dalam penelitian ini. Guru-guru Matematika di MTs.N. 4 Tapanuli Selatan yang berada di lingkungan sekitar peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu informan utama dan informan pendukung

1. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru-guru Matematika dan siswa di MTs. N 4 Tapanuli Selatan. Terdiri dari dua guru matematika yakni, Ibu Nazmah dan Ibu Ramdhiana.
2. Informan pendukung penelitian ini adalah kepala sekolah MTs. N 4 Tapanuli Selatan. Yaitu Pak Oloan Harahap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang digunakan peneliti seperti berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yaitu alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴² Observasi juga dapat menentukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap tepat.⁴³

Dalam teknik observasi ini penelitian mengamati langsung pada tempat penelitian untuk dapat mendapat data-data yang dibutuhkan oleh peneliti yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati strategi-strategi guru yang dilaksanakan di MTs. N 4 Tapanuli Selatan, yang berkaitan dengan memaksimalkan pembelajaran matematika, mengamati kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dan mengenai strategi yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.

Berikut merupakan pedoman observasi :

- a. Mengobservasi strategi pengorganisasian yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika di MTs.N 4 Tapanuli Selatan.
- b. Mengobservasi strategi penyampaian yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika di MTs.N 4 Tapanuli Selatan.

⁴²Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara 201), hlm. 70.

⁴³Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif, Konsep, Prinsip dan Operasional*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hlm. 111.

- c. Mengobservasi strategi pengelolaan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika di MTs.N 4 Tapanuli Selatan.

2. Lembar Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴⁴ Wawancara ini juga tidak hanya dapat menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman ,emosi motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.⁴⁵

Panduan wawancara ini digunakan untuk mengetahui kendala apa saja yang di hadapi dalam pelaksanaan strategi guru. Dan menemukan data informasi tentang proses pembelajran matematika diperoleh dari koresponden mengenai pembelajaran matematika yang diterapkan pada MTs.N 4 Tapanuli Selatan.

Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, guru, studi matematika dan siswa kelas VIII.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada yang diperoleh dari dokumen-

⁴⁴Lexy J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186.

⁴⁵Gulo.W, *metodologi penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiaarana Indonesia, 2002), hlm. 81.

dokumen yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.⁴⁶

Pada penelitian ini dokumentasi didapatkan melalui instrumen-instrumen wawancara, yang dimana instrumen yang digunakan berupa, buku catatan mengenai tulisan wawancara dengan narasumber, yang berguna untuk dokumen agar tidak ada kesalahan dalam pengumpulan data, *tape recorder* atau rekaman suara juga merupakan suatu dokumen pengumpulan data yang peneliti gunakan, kemudian foto atau *take camera* yang bertujuan untuk mengabadikan kegiatan wawancara dengan koresponden yang membuktikan terjadinya wawancara pada penelitian.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kriteria untuk menghasilkan data yang relevan. Peneliti menggunakan cara triangulasi dalam melakukan keabsahan data dalam penelitian. Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memantapkan data yang berasal dari luar sebagai perbandingan data yang diperoleh.

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti dengan cara triangulasi untuk mendapatkan data yang akurat adalah seperti berikut :

1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti membandingkan hasil observasi dan wawancara, serta membandingkan wawancara dengan dokumentasi yang ada.

⁴⁶ Hardani, Helmina Andriani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu,2020), hlm . 149-150.

2. Triangulasi waktu yaitu menguji drajat kepercayaan dengan mengecek sumber yang sama tetapi waktu berbeda dikarenakan perilaku manusia dapat berubah-ubah. Peneliti akan melakukan wawancara agar mendapatkan sumber yang relevan.
3. Triangulasi penelitian, dalam triangulasi peneliti menggunakan penelitian lebih dari satu dalam melakukan wawancara dan observasi, sebab dari berbagai sisi pandang terdapat fenomena yang akan menghasilkan data yang lebih valid.⁴⁷

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik pengelolaan dan analisis data yang digunakan serta data terkumpul secara kualitatif yang disajikan dengan bentuk yang dimualaimelalui langkah-langkah berikut:

1. Reduksi data yang berartikan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan apa saja hal-hal penting, yang di cari pada tema dan pola dalam membuang pokok yang tidak perlu.⁴⁸

Dalam penelitian melakukan reduksi data dengan membuat rangkuman dari hasil observasi dan wawancara untuk mendapat kan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran online, dan memilih data-data dari kegiatan observasi dan wawancara sehingga menghasilkan fokus masalah yang penting.

⁴⁷Lexy J. Meloeng, *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 178.

⁴⁸Sugiyono, *Metodote Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet CV. 2013), hlm. 247.

2. Penyajian data setelah data direduksi, maka selanjutnya data dalam penelitian kualitatif adalah dengan observasi dan wawancara, yang bersifat naratif dengan menyajikan data, maka akan mudah untuk dipahami.
3. Penarikan kesimpulan yang dimana kesimpulannya adalah yang bersifat sementara yang akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang seblumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual, interaktif, atau teori.⁴⁹

⁴⁹Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hal. 149

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Sekolah

MTs N 4 Tapanuli Selatan juga dikenal dengan MTs Swasta Batang Angkola ini terletak di Sayur Matinggi lebih tepatnya di Jalan Mandailing Km. 23 Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan. Madrasah ini didirikan atas tanah wakaf Bapak Alikufah Daulai, yang berprofesi sebagai Kepala Desa Tolang Julu. Madrasah Tsanawiyah Swasta Batang Angkola berdiri pada tahun 1996. Terdapat beberapa tokoh yang ikut serta dalam pembangunan madrasah tersebut diantaranya: H. Abdur Rahim dan Batari selaku tokoh masyarakat dan H. Alik Kupa sebagai Kepala Desa Tolang Julu.

Pada tahun 1997, madrasah ini berkembang dan di negerikan, dari MTs Swasta Batang Angkola menjadi MTs N Batang Angkola. Pada tahun 2019 Bapak H. Oloan Harahap, S.Pd Diangkat menjadi Kepala MTS N 4 Tapanuli Selatan sampai sekarang. Dimasa kepemimpinan Bapak H. Oloan Harahap, S.Pd mengalami perkembangan yang pesat dengan bertambahnya jumlah siswa mencapai 900 siswa yang membuat pihak sekolah mengadakan kelas tambahan yang terletak di Desa Sinyior Kecamatan Napa, beliau juga merehab ruang belajar kelas VII-2 dan VII-3, ruangan kepala sekolah dan ruang guru, serta membangun kamar mandi 3

pintu di kelas jauh Sinyior, juga melengkapi meja, kursi untuk kelas jauh di Desa Sinyior Kecamatan Napa. Renovasi dan pembangunan akan di usahakan terus berkelanjutan demi kemajuan MTs N 4 Tapanuli Selatan.

MTs N 4 Tapanuli Selatan memiliki status tanah wakaf dan dengan luas tanah 5.000 m², berakreditasi B dan akan terus ikut serta bersaing dibidang akademik dan non akademik, agar setiap kekurangan dari intra maupun ekstra sekolah dapat terpenuhi dengan baik. MTs N 4 Tapanuli Selatan selalu meningkatkan kualitas belajar siswa dan menggali potensi-potensi siswa sehingga dapat bersaing dan menjadi siswa yang berkualitas. Sejak berdirinya sekolah ini selalu mengalami perkembangan yang lebih baik hingga sekarang, dan berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Letak Geografis

MTs N 4 Tapanuli Selatan berada di titik koordinat Lintang: 1.290784355433135 dan Bujur: 99.3328857421875. Struktur ekonomi masyarakat sekitar MTs 4 N Tapanuli Selatan sebagian besar petani sawah. Secara umum keadaan topografi daerah Kecamatan Sayur Matinggi merupakan daerah dataran dengan jenis tanah Aluvial. Kecamatan Sayur Matinggi mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempengaruhi tanaman yang tumbuh di wilayah Kecamatan Sayur Matinggi, mayoritas penduduk Kecamatan Sayur Matinggi beragama Islam 85%

Jalan lintas menjadi satu-satunya jalan menuju sekolah ini namun begitu sekolah ini sangat mudah di temukan karena berada dekat dengan Jalan Lintas, beberapa siswa yang berjalan kaki ke sekolah ini dikarenakan dia bermukim di sekitar sekolah tersebut, sedangkan sebagian siswa yang berasal dari beberapa daerah diantar oleh orangtua mereka dan ada yang membawa kendaraan pribadi maupun angkutan umum untuk sampai ke sekolah.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya Siswa yang Bertaqwa dan Beriman Kepada Allah SWT, yang Memiliki Kualitas yang Berwawasan ke Depan, Terampil, Mandiri, Dan Berakhlak Mulia”.

b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman beragama siswa yang tercermin dalam akhlak siswa
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dan tata usaha
- 3) Memotivasi dan membantu siswa untuk menanamkan minat bakat, mengenai potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan dipergunakan demi masa depan
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana
- 5) Meningkatkan kerjasama dengan stake holder pendidikan

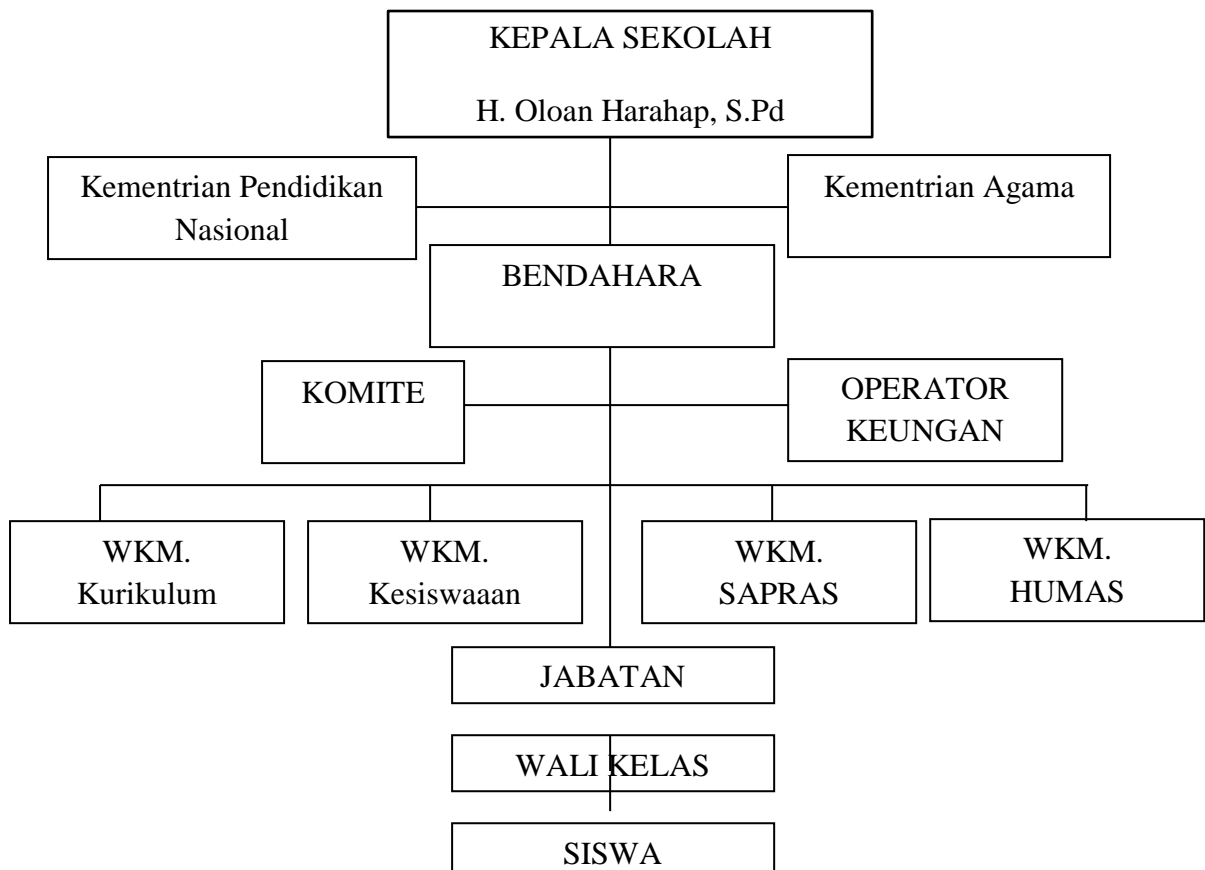
c. Tujuan Madrasah

- 1) Menghasilkan lulusan yang dapat mengembangkan ilmunya dalam bidang keagamaan, serta mengikuti perkembangan teknologi dan dapat membanggakan diri sendiri, orangtua, dan masyarakat
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki akhlakul karimah yang mampu bersosialisasi dengan anggota masyarakat dari berbagai lapisan
- 3) Lulusan dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai keinginan dan kemampuan masing-masing

4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi MTs N Tapanuli Selatan sebagai berikut:

Struktur Organisasi MTs. N 4 Tapanuli Selatan



5. Data Kepala Sekolah dan Pegawai

Tabel 4.1

Data Kepala Sekolah dan Pegawai MTs. N 4 Tapanuli Selatan

NO	TENAGA PENDIDIK	PNS		NON PNS	
		LK	PR	LK	PR
1	Guru PNS	8	35		
2	Guru Tetap Yayasan				
3	Guru Honorer			9	16
4	Guru Tidak Tetap				
5	Kepala Tata Usaha		1		
6	Staf Tata Usaha		1		
7	Staf Tata Usaha (Honorer)			1	1
Jumlah		8	37	10	17

Berdasarkan dokumen, jumlah keseluruhan pegawai yang berada di MTs. N 4 Tapanuli Selatan berjumlah 72 tenaga pendidik, terdapat 45 pegawai PNS dan 27 pegawai Non PNS, setiap guru memiliki tugas masing-masing berdasarkan struktur organisasi sekolah.

6. Data Siswa Kelas VIII

Tabel 4.2

Data Jumlah Siswa Kelas VIII MTs. N 4 Tapanuli Selatan T.A

2020/2021

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	Kelas VIII A	38 Siswa
2	Kelas VIII B	38 Siswa
3	Kelas VIII C	37 Siswa
4	Kelas VIII D	36 Siswa
5	Kelas VIII E	37 Siswa
6	Kelas VIII F	37 Siswa
7	Kelas VIII G	36 Siswa
8	Kelas VIII H	40 Siswa
Jumlah	8 kelas	299 Siswa

Data siswa diambil dari dokumen MTs. N 4 Tapanuli Selatan, dalam data tersebut jumlah siswa mencapai 299 siswa, jumlah ini mengalami

kenaikan yang signifikan dibandingkan tahun lalu, MTs. N 4 Tapanuli Selatan selalu mengalami peningkatan siswa setiap tahunnya. Sarana dan prasarana di sekolah tersebut juga selalu mengalami peningkatan sehingga siswa dapat menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah.

B. Temuan Khusus

1. Strategi Pengorganisasian di MTs N 4 Tapanuli Selatan

Strategi pengorganisasian merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang dipilih dan dilaksanakan oleh guru. Terdapat beberapa keterampilan mengelola strategi pengorganisasian pembelajaran yang terpadu, antara lain:

a. Waktu

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Guru matematika di MTs N 4 Tapanuli Selatan selalu menyesuaikan metode pembelajar sesuai kebutuhan siswa, namun masih kurang dalam pengorganisasian pembelajaran dikarenakan kurangnya jam pembelajaran.⁵⁰ Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara yang telah saya lakukan bersama Ibu Nazmah di sekolah tersebut:

Saya selalu ingin memberikan siswa pengetahuan yang lebih namun terkendala oleh waktu. Sebagai contoh saya menyampaikan materi transformasi yang tingkat kesulitannya lumayan tinggi. Normalnya materi ini selesai pada 3-4 kali pertemuan, namun itu tidak terjadi di sekolah ini. MTs N 4 Tapanuli Selatan memberikan 35 menit dalam setiap pertemuan, yang mana untuk mata pelajaran matematika itu sendiri hanya 2 pertemuan dalam seminggu. Kurangnya

⁵⁰Hasil Observasi, Lapangan, 05 Februari 2022

alokasi waktu yang diberikan pihak sekolah untuk mata pelajaran matematika.⁵¹

Guru lain juga menambahkan:

Tak jarang saat saya memberikan materi pembelajaran belum selesai, lonceng sekolah sudah berbunyi yang menandakan pergantian mata pelajaran. Hal ini membuat saya terpaksa menyelesaikan sedikit lagi materi pelajaran dan mengambil waktu dari guru lain.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, guru matematika di MTs N 4 Tapanuli Selatan masih kurang dalam memaksimalkan waktu yang telah disediakan. Seharusnya guru mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga waktu belajar dapat dimanfaatkan dengan baik, tanpa mengurangi materi yang disampaikan.

b. Tempat

Tempat menjadi salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Tempat yang sesuai akan dapat menjadi objek pembelajaran, dan memberikan pembelajaran yang nyata.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, tempat pelaksanaan pembelajaran yakni di ruang kelas. Di dalam ruang kelas tidak terdapat stop kontak, yang membuat guru kesulitan jika

⁵¹Nazmah, Guru, *Wawancara*, Ruang Guru, 10 Februari 2022

⁵²Ramdiana, Guru, *Wawancara*, Ruang Guru, 10 Februari 2022

ingin menggunakan media pembelajaran seperti infokus.⁵³ Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap Ibu Nazmah menyatakan:

Saya ingin menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu metode dalam pembelajaran yang saya berikan. Saya ingin menyampaikan materi pembelajaran menggunakan infokus, namun ruang kelas di MTs N 4 Tapanuli Selatan tidak memiliki stop kontak. Ini menyulitkan saya dalam menjelaskan materi pembelajaran seperti: Geometri, Tranformasi.⁵⁴

Guru lain juga menambahkan:

Ruangan kelas yang menjadi tempat belajar siswa sangat nyaman, namun terdapat sedikit kekurangan di ruangan kelas tersebut. Tidak adanya stop kontak di ruangan kelas membuat guru kesulitan dalam menggunakan infokus sebagai media pembelajaran.⁵⁵

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah seorang siswa, Ridwan menyatakan:

Terkadang Bu guru menggunakan media pembelajaran, namun tidak pernah menggunakan infokus, saya sangat ingin belajar melalui media pembelajaran yang menggunakan infokus, namun kondisi di ruangan kelas tidak memungkinkan Bu guru untuk menggunakan infokus dalam proses belajar mengajar.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan fasilitas di MTs N 4 Tapanuli Selatan masih belum lengkap, sudah sewajarnya di tiap ruang kelas terdapat stop kontak guna

⁵³Hasil Observasi Lapangan, 08 Februari 2022

⁵⁴Nazmah, Guru, *Wawancara*, Ruang Guru, 15 Februari 2022

⁵⁵Ramdiana, Guru, *Wawancara*, Ruang Guru, 11 Februari 2022

⁵⁶Ridwan, Siswa, *Wawancara*, Ruang Kelas, 18 Februari 2022

memudahkan seorang guru jika ingin menggunakan media pembelajaran seperti infokus.

c. Tujuan Pengorganisasian Pembelajaran

1) Tujuan pembelajaran khusus

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Guru-guru matematika di MTs N 4 Tapanuli Selatan telah melakukan tujuan pembelajaran khusus.⁵⁷ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap Ibu Nazmah:

Saya sangat memperhatikan kebutuhan siswa dan saya juga selalu memberikan motivasi bagi siswa yang kurang berminat dan mempunyai kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang saya sampaikan. Saya tidak mewajibkan mereka pintar matematika tetapi saya hanya menekankan kepada mereka untuk memahami apa yang saya jelaskan dan menyuruh mereka bertanya ketika tidak paham dengan penjelasan yang saya berikan.⁵⁸

Guru lain juga menambahkan:

Tidak semua siswa menyukai atau berminat mengikuti mata pelajaran matematika, maka dari itu saya memberikan motivasi terhadap peserta didik yang membutuhkan semangat belajar.⁵⁹ Hal ini sependapat dengan hasil wawancara peneliti

bersama seorang siswi, Vina menyatakan:

Saya tidak begitu menyukai pelajaran Matematika, namun Ibu guru selalu memotivasi saya, dan selalu memberikan semangat kepada saya bahwa untuk selalu berlatih dan menyelesaikan soal-soal matematika. Ibu guru selalu menyampaikan bahwa mata pelajaran matematika itu

⁵⁷Hasil Observasi Lapangan, 05 Februari 2022

⁵⁸Nazmah, Guru, *Wawancara*, Ruang Guru, 10 Februari 2022

⁵⁹Ramdiana, Guru, *Wawancara*, Ruang Guru, 11 Februari 2022

bukan untuk ditakuti, tapi anggaplah matematika suatu pelajaran yang seru dan menyenangkan.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, guru-guru matematika di MTs N 4 Tapanuli Selatan sudah melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru dengan baik. Sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk selalu menilai perkembangan peserta didik dan memperhatikan siswa yang perlu bimbingan guna mampu mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

2) Tujuan pembelajaran umum

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru-guru matematika MTs N 4 Tapanuli Selatan tidak menilai metode mengajar yang mereka gunakan.⁶¹ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Ramdhiana:

Saya mengumpulkan kemajuan peserta didik, saya juga menilai keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan peserta didik menjadi salah satu poin dalam penilaian. Saya selalu memperhatikan kemajuan setiap peserta didik dan memberikan poin lebih kepada peserta didik yang aktif.⁶²

Ibu Nazmah juga menambahkan:

Saya sudah menandai peserta didik yang aktif dan mampu mengikuti proses belajar mengajar. Saya tidak hanya menilai siswa yang aktif, namun saya juga memberi penilaian kepada siswa yang memiliki sikap yang baik,

⁶⁰Vina, Siswa, *Wawancara*, Ruang Kelas, 18 Februari 2022

⁶¹Hasil Observasi Lapangan, 7 Februari 2022

⁶²Ramdhiana, Guru, *Wawancara*, 10 Februari 2022

bagi saya sikap lebih penting dari ilmu yang dimiliki seseorang.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru sudah melakukan yang terbaik dalam memperhatikan kemajuan pola pikir siswa dan menilai keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, namun guru lupa dalam menilai metode mengajar yang diterapkannya efektif atau malah tidak tepat diterapkan pada saat proses belajar mengajar.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan untuk strategi pengorganisasian di MTs N 4 Tapanuli Selatan masih kurang dari kata sempurna, hal itu dapat dilihat dari guru yang kurang memaksimalkan waktu, sarana dan prasarana sekolah yang masih belum lengkap, dan terakhir guru tidak menilai metode pembelajaran yang ia gunakan.

2. Strategi Penyampaian di MTs N 4 Tapanuli Selatan

Secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan strategi penyampaian, yaitu sebagai berikut:

a. Media pembelajaran

Media pembelajaran menjadi salah satu komponen dari strategi penyampaian yang dapat memuat suatu pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru-guru matematika di MTs N 4 Tapanuli

⁶³Nazmah, Guru, *Wawancara*, 13 Februari 2022

Selatan menggunakan media pembelajaran berupa alat dan bahan.⁶⁴

Berikut hasil wawancara peneliti bersama guru matematika:

Dalam proses belajar mengajar saya menggunakan media pembelajaran, media pembelajaran ini sudah saya siapkan sebelum dimulainya proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang biasa saya gunakan, seperti: betuk bangun ruang yang saya buat sendiri, dan menggunakan alat yang berada di sekitar saya.⁶⁵

Guru lain juga menambahkan:

Media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting bagi saya, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu saya membuat peserta didik menjadi lebih memahami materi yang saya sampaikan. salah satu media yang saya gunakan saat mengajar, yaitu papan kuadrat. Media papan kuadrat ini dapat membuat materi persamaan kuadrat menjadi lebih mudah dipahami, dan mudah dimengerti.⁶⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang murid, Nurul yang menyatakan:

Ibu guru kerap menggunakan media pembelajaran saat mengajar, hal ini membuat saya semakin memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Saya merasa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru saat menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat membantu saya dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru-guru matematika di MTs N 4 Tapanuli Selatan kerap

⁶⁴Hasil Observasi Lapangan, 18 Februari 2022

⁶⁵Nazmah, Guru, *Wawancara*, Ruang Guru, 20 Februari 2022

⁶⁶Ramdiana, Guru, *Wawancara*, Ruang Guru, 15 Februari 2022

⁶⁷Nurul, Siswa, *Wawancara*, Ruang Kelas, 18 Februari 2022

menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik.

b. Interaksi siswa dengan media

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs N 4 Tapanuli Selatan, siswa sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang menggunakan media pembelajaran.⁶⁸ Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama guru matematika:

Saya melihat antusias dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, mereka sangat bersemangat dalam berinteraksi dengan media pembelajaran yang saya gunakan. Penyampaian materi pelajaran menggunakan media pembelajaran membuat siswa lebih aktif dan semangat saat kegiatan belajar mengajar.⁶⁹

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah seorang murid, Tiara yang menyatakan:

Saya lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran, menurut saya saat guru menggunakan media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dapat membuat saya lebih memahami apa yang disampaikan guru. Media pembelajaran membantu saya dan memudahkan saya dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.⁷⁰

Siswa lain juga menyatakan:

Media pembelajaran sangat memudahkan saya untuk memahami apa yang disampaikan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, untuk saya sendiri media pembelajaran sangat mempengaruhi saya dalam belajar. Adanya media

⁶⁸Hasil Observasi Lapangan, 11 Februari 2022

⁶⁹Nazmah, Guru, *Wawancara*, Ruang Guru, 13 Februari 2022

⁷⁰Tiara, Siswa, *Wawancara*, Ruang Guru, 13 Februari 2022

pembelajaran dapat membuat saya termotivasi dan semangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi siswa terhadap media pembelajaran sangat baik, peserta didik sangat menyukai penggunaan media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar berlangsung.

c. Bentuk (struktur) belajar mengajar

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar mengajar di MTs N 4 Tapanuli Selatan lebih menekankan siswa belajar dalam perseorangan. Guru menjelaskan materi pembelajaran, lalu memberikan soal latihan kepada setiap murid.⁷² Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti:

Saya merasa tidak efektif jika siswa belajar dalam bentuk kelompok, karena siswa cenderung membebankan tugas kelompok kepada satu siswa yang dianggap mereka mampu untuk menyelesaikan tugas kelompok tersebut.⁷³

Guru lain juga menambahkan:

Saya melakukan penyampaian pembelajaran dengan dua cara yaitu: perseorangan, dan kelompok belajar kecil. Saya melakukan dua cara penyampaian tersebut agar tidak terjadi kebosanan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan guru-guru matematika kelas VII di MTs N 4 Tapanuli Selatan berbeda

⁷¹Nurul, Siswa, *Wawancara*, Ruang Kelas, 15 Februari 2022

⁷²Hasil Observasi Lapangan, 18 Februari 2022

⁷³Ramdhiana, Guru, *Wawancara*, Ruang Guru, 11 Februari 2022

⁷⁴Nazmah, Guru, *Wawancara*, Ruang Guru, 13 Februari 2022

dalam strategi penyampaian pembelajaran, Ibu Ramdhiana hanya memakai satu cara penyampaian pembelajaran, sedangkan Ibu Nazmah menggunakan dua cara dalam penyampaian pembelajaran.

3. Strategi Pengelolaan di MTs N 4 Tapanuli Selatan

a. Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran

Seorang guru melakukan penjadwalan dalam menggunakan strategi pembelajaran untuk memilih strategi yang tepat dan bervariasi agar siswa tidak bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru-guru matematika di MTs N 4 Tapanuli Selatan selalu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Strategi pembelajaran ini sudah dijadwalkan guru didalam RPP.⁷⁵

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru-guru matematika di MTs N 4 Tapanuli Selatan:

Di dalam RPP saya mempersiapkan metode pembelajaran yang ingin saya gunakan juga mempersiapkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sudah terjadwal dalam RPP saya untuk penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif.⁷⁶

Guru lain menambahkan:

Saya mengatur strategi pembelajaran dalam RPP, RPP yang saya buat berisi jadwal strategi pembelajaran yang akan saya gunakan saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Saya

⁷⁵Hasil Observasi Lapangan, 15 Februari 2022

⁷⁶Nazmah, Guru, *Wawancara*, Ruang Guru, 13 Februari 2022

menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dari materi yang akan saya sampaikan.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa guru-guru matematika di MTs N 4 Tapanuli Selatan sudah menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk kegiatan pembelajaran.

b. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa

Catatan kemajuan belajar siswa dapat diketahui dengan cara melakukan tes/evaluasi hasil belajar terhadap siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru-guru matematika di MTs N 4 Tapanuli Selatan selalu memberikan tugas kepada siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru matematika di MTs N 4 Tapanuli Selatan:

Setelah saya sudah menjelaskan materi pembelajaran, saya selalu memberikan latihan dan tugas setiap pertemuan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan saya dalam membuat catatan kemajuan belajar siswa. Dengan adanya tugas yang saya berikan, saya dapat mengetahui kemajuan belajar setiap siswa.⁷⁸

Guru lain menambahkan:

Saya sesekali melakukan tes atau quiz disela-sela pembelajaran. Saya selalu memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menyelesaikan soal latihan di papan tulis. Hal inilah yang menjadi penilaian saya dalam membuat catatan kemajuan siswa.⁷⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang siswa, Tiara:

⁷⁷Ramdiana, Guru, *Wawancara*, Ruang Guru, 13 Februari 2022

⁷⁸Nazmah, Guru, *Wawancara*, Ruang Guru, 11 Februari 2022

⁷⁹Ramdiana, Guru, *Wawancara*, Ruang Guru, 15 Februari 2022

Guru selalu memberikan tugas kepada kami, saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tidak hanya tugas, guru juga memberika latihan soal sebelum memberikan tugas rumah.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa catatan kemajuan belajar siswa dibuat oleh guru-guru matematika di MTs N 4 Tapanuli Selatan dengan cara memberikan tugas atau quiz. Hal ini dapat memudahkan guru dalam mengetahui kemajuan belajar para siswanya.

c. Pengelolaan motivasional

Guru seharusnya mampu memberikan motivasi kepada siswa yang memiliki minat belajar yang kurang, jika motivasi belajar siswa rendah maka strategi apa pun yang digunakan dalam pembelajaran tidak akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru kerap memberikan motivasi/semangat kepada siswa yang memiliki minat belajar yang rendah.⁸¹ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan seorang guru:

Saya sering menemukan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, apalagi pada mata pelajaran matematika, hampir sebagian dari siswa kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Saya selalu memotivasi mereka dengan memberikan nasihat yang membuat mereka ingin lebih giat lagi dalam mengejar cita-citanya.⁸²

⁸⁰Tiara, Siswa, *Wawancara*, Ruang Kelas, 15 Februari 2022

⁸¹Hasil Observasi Lapangan, 11 Februari 2022

⁸²Ramdiana, Guru, *Wawancara*, Ruang Guru, 13 Februari 2022

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang siswa, Nurul:

Saya sulit mengerti pembelajaran matematika jika hanya melalui penjelasan materi. Untuk itu Ibu guru bertanya kepada saya, dan memberikan pembelajaran menggunakan media guna menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan mudah dipahami.⁸³

Siswa lain menambahkan:

Saya menerima arahan dan motivasi dari ibu guru, beliau sangat memperhatikan siswa yang kurang bersemangat saat belajar. Beberapa menit setelah bel berbunyi siswa yang kurang bersemangat akan dipanggil ibu guru untuk membuat siswa tersebut lebih giat lagi dalam belajar.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru matematika di MTs N 4 Tapanuli Selatan sudah memberikan motivasi kepada siswa yang membutuhkan. Guru juga memberikan nasehat kepada para siswa disela-sela pembelajaran, agar siswa lebih giat lagi dalam menuntut ilmu.

d. Kontrol belajar

Siswa diberikan kebebasan dalam melakukan pilihan pada bagian isi yang dipelajari, namun kegiatan ini tetap pada pengawasan guru. Guru harus mengawasi siswa saat kegiatan belajar mengajar, agar siswa tidak salah dalam memahami pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru selalu melakukan pengawasan setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru selalu berada di dalam kelas dan memperhatikan

⁸³Nurul, Siswa, *Wawancara*, Ruang Kelas, 16 Februari 2022

⁸⁴Tiara, Siswa, *Wawancara*, Ruang Kelas, 13 Februari 2022

segala kegiatan siswa didalam kelas.⁸⁵ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama salah seorang siswa:

Saya tidak pernah melihat bu guru keluar dari kelas, bu guru selalu didalam kelas untuk mengawasi kami, bahkan setelah memberikan soal latihan kepada kami guru tetap berada di kelas dan membeikan jawaban jika ada siswa yang bertanya mengenai soal latihan tersebut.⁸⁶

Siswa lain menambahkan:

Ibu guru sangat memperhatikan kami dalam belajar, bu guru sangat jarang keluar dari kelas, kecuali jika ada urusan yang sangat penting. Ibu selalu mengawasi setiap gerak yang kami lakukan di kelas dan memberikan arahan guna memudahkan kami untuk memahami materi yang telah ia sampaikan.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, guru-guru matematika di MTs N 4 Tapanuli Selatan selalu memperhatikan siswa di kelas, dan mengawasi mereka sampai selesai jam pembelajaran.

Terdapat beberapa kendala guru dalam menggunakan strategi pembelajaran, yaitu sumber ajaran, sarana dan prasarana sekolah. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana sekolah ini sangat berpengaruh pada strategi yang ingin diterapkan oleh guru. Terkhusus untuk guru matematika sarana dan prasarana sekolah dapat membantu kegiatan belajar mengajar.

⁸⁵Hasil Observasi Lapangan, 14 Februari 2022

⁸⁶Ridwan, Siswa, *Wawancara*, Ruang Kelas, 12 Februari 2022

⁸⁷Nurul, Siswa, *Wawancara*, Ruang Kelas, 11 Februari 2022

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil analisis data dalam penelitian ini berdasarkan jawaban wawancara, observasi dan dokumentasi. Deskripsi data di bawah ini merupakan hasil dari jawaban wawancara berkaitan dengan observasi dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan.

Setelah melakukan penfasiran data dengan cara mendeskripsikan data hasil temuan yang merupakan hasil yang sesuai, kemudian dihubungkan dengan kajian pustaka maupun hasil penelitian lain yang relevan dengan rumusan yang sesuai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di MTs N 4 Tapanuli Selatan masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemauan siswa MTs N 4 Tapanuli Selatan dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan oleh pemilihan strategi yang kurang tepat, kurang memaksimalkan waktu yang tersedia, dan terlalu lama untuk mengulang materi yang telah disampaikan yang berakibat alokasi waktu tidak efektif.

Tidak hanya itu sumber belajar masih sangat minim, yang membuat siswa kesulitan dalam memahami atau mengulangi pelajaran di rumah. Siswa hanya mengandalkan buku catatannya dalam mengerjakan tugas maupun persiapan untuk menghadapi ujian.

Strategi yang sudah dipersiapkan oleh guru Matematika sudah dilaksanakan, tetapi masih belum tepat dalam memaksimalkan pembelajaran matematika. Hal ini terjadi dikarenakan ada beberapa kendala yang dihadapi

oleh guru dalam penggunaan strategi seperti kurangnya media pembelajaran yang dibutuhkan dalam penggunaan metode pembelajaran, dan kurangnya jam pelajaran yang disediakan untuk mata pelajaran Matematika.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memaksimalkan pembelajaran matematika di MTs N 4 Tapanuli Selatan menurut peneliti tidak hanya tanggung jawab dari guru yang ada di sekolah melainkan orangtua juga bertanggung jawab, juga lingkungan masyarakat harus saling mendukung. Dalam bidang perlengkapan sekolah masih harus ditingkatkan lagi guna menunjang pembelajaran yang maksimal dan efisien serta wawasan guru terkait penggunaan strategi yang tepat.

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan sumber informan, peneliti tidak dapat secara langsung menjelaskan penggunaan strategi guru di MTs N 4 Tapanuli Selatan
2. Peneliti hanya mampu meneliti strategi guru, berdasarkan hasil pengakuan responden, tidak dapat melihat peristiwa/ kejadian yang sebenarnya dalam lapangan dalam jangka waktu yang lama dan rutin karena keterbatasan izin pihak sekolah.
3. Keterbatasan kemampuan penelitian tidak terlepas dari teori oleh karena itu peneliti ini, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berfikir, khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal

mungkin untuk menjalankan penelitian dengan kemampuan keilmuan maupun bimbingan dosen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang penulis analisis diatas maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Adapun strategi guru Matematika adalah dengan menggunakan metode yang variatif. Dalam satu materi guru Matematika merumuskan tujuan yang akan dicapai, semua siswa dituntut untuk selalu aktif dalam setiap tatap muka, misalnya dengan metode diskusi siswa akan terlihat aktif, dan guru hanya bertugas mengontrol siswa. Disamping itu siswa selalu merasa jenuh dan bosan mendengarkan penjelasan dari guru, maka strategi yang dilakukan guru Matematika adalah dengan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa.
2. Pembelajaran matematika di MTs N 4 Tapanuli Selatan masih kurang maksimal. Hal ini terlihat pada kurangnya antusias siswa pada waktu mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternalnya dapat dilihat dari

kurangnya media dalam menggunakan metode sehingga siswa merasa kurang tertarik dengan pembelajaran. Adapun faktor internalnya adalah berasal dari diri siswa sendiri, hal ini terjadi karena kurangnya motivasi belajar siswa sehingga siswa beranggapan bahwa Matematika itu terlalu sulit untuk dipelajari.

3. Adapun faktor yang mempengaruhi guru dalam menggunakan strategi adalah a). Kurangnya kemampuan guru dalam memahami motif yang ada pada diri anak, karena setiap siswa memiliki problem individual yang berbeda-beda. b). Kurangnya media pendukung dalam penggunaan metode pada proses pembelajaran. c). Keterbatasan waktu yang disediakan juga menjadi kendala bagi guru dalam memaksimalkan pembelajaran matematika.

B. Saran

1. Kepada guru-guru Matematika agar terus mengembangkan kemampuannya dalam memahami motif-motif yang ada pada diri siswa dan kebutuhan dari setiap siswa. Dengan kemampuan guru dalam memahami kebutuhan setiap siswa akan memudahkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Kepada kepala sekolah agar lebih memperhatikan kekurangan sarana dan prasarana seperti media yang dibutuhkan setiap guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan adanya media akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa akan lebih mudah memahami apa yang dipelajarinya.

3. Bagi peneliti, subjek dalam penelitian ini masih terbatas, sehingga hasil dan manfaatnya belum sempurna, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut berkaitan dengan strategi guru dalam memaksimalkan pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus, dkk, *Pembelajaran Literasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).
- Al Khawani, Pendidikan Matematika di Sekolah Kita, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017.
- Pane, Apride, dkk, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. III, NO. 2, Desember 2017, hlm. 337-338
- Hermawan Asep, Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali, *Jurnal Qthruna*, Vol. 1, No. 1, Januari 2014, hlm. 88
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara 201).
- Dewi Asmarani Dan Ummu Sholihah, *Metakognisi Mahasiswa Tadris Matematika Iain Tulungagung Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Dan De Corte*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017).
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009, ix).
- Gulo.W, *metodologi penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiaarana Indonesia, 2002).
- Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika?*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Heriansyah, Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 1, Januari 2018.
- I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitati Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan , Kebudayaan, dan Keagamaan*, Bandung: Nilacakra, 2018.
- Kholifah Laili Nur, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Syeikh Subakir Nglegok Blitar”, *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, Bandung: PT. Raja Rosdakarya ,2018.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.

- Nizar, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016
- Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 November 2013
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Handayani, Ria, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMA N 1 Labuhan Ratu, *Skripsi*, (Metro: IAIN Metro 2020), hlm. 1
- Rosmayanti, Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas 1 SDN 017 Seberang Cerang Kecamatan Kuantan Mudik, *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, Vol. 2, No. 3, Mei 2018, hlm. 419
- Shofia Hidayah, Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Spldv Berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 1 Tahun 2016.
- Sugiyono, *Metodote Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet CV. 2013).
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jarta: PT. Bumi Aksara, 2003).
- Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif, Konsep, Prinsip dan Operasional*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018).
- Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

NAMA : Febriansyah Dongoran
NIM : 17 202 00010
Tempat/Tanggal Lahir : Kisaran, 08 Februari 2000
E-Mail/ No.HP : febriansyahdongoran@gmail.com/0823-6667-4355
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jumlah Saudara : 2 (Dua)
Alamat : Kisaran Timur

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Panggabean Dongoran
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Aslina
Pekerjaan : Pensiunan Pegawai Kantor POS

B. Riwayat pendidikan

SD : SDS Al-Washliyah Tamat 2011
SLTP : SMPS Muhammadiyah 22 Kisaran Tamat 2014
SLTA : SMAS Muhammadiyah 8 Kisaran Tamat 2017
Masuk ke IAIN Padangsidempuan 2017

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dari informan peneliti, penelitian ini dilakukan untuk menyusun skripsi yang berjudul: “Strategi Guru Dalam Memaksimalkan Pembelajaran Matematika di MTs. N 4 Tapanuli Selatan.

A. Pedoman wawancara dengan guru-guru matematika MTs. N 4 Tapanuli Selatan

1. Bagaimana persiapan Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di MTs N 4 Tapanuli Selatan?
2. Apakah RPP yang Ibu persiapkan dapat diaplikasikan pada proses belajar mengajar?
3. Bagaimana strategi Ibu dalam mengaplikasikan pembelajaran matematika yang sudah dipersiapkan?
4. Apakah strategi Ibu tersebut dalam memaksimalkan pembelajaran matematika?
5. Apa saja masalah Ibu pada saat proses belajar mengajar berlangsung?
6. Kendala apa saja yang Ibu hadapi dalam proses belajar mengajar berlangsung?
7. Apakah menurut Ibu pelaksanaan pembelajaran matematika sudah maksimal?
8. Apakah siswa Ibu dapat memahami materi yang telah disampaikan?

B. Pedoman wawancara untuk siswa MTs. N 4 Tapanuli Selatan

1. Menurut adek pembelajaran yang disampaikan guru mudah dipahami atau tidak?
2. Ketika menyelesaikan tugas adek didampingi oleh siapa?
3. Menurut adek materi apa yang sulit dipahami?
4. Kesulitan apa yang adek dapatkan ketika proses belajar mengajar?
5. Masalah apa yang adek hadapi saat pelaksanaan pembelajaran matematika?

C. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah MTs. N 4 Tapanuli Selatan

1. Bagaimana kegiatan proses belajar mengajar di MTs.N 4 Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MTs.N 4 Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana keadaan Siswa dan Guru dalam di MTs.N 4 Tapanuli Selatan?

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dari informan peneliti, penelitian ini dilakukan untuk menyusun skripsi yang berjudul: “Strategi Guru Dalam Memaksimalkan Pembelajaran Matematika di MTs. N 4 Tapanuli Selatan.

A. Pedoman wawancara dengan guru-guru matematika MTs. N 4 Tapanuli Selatan

1. Apakah alokasi waktu yang diberikan pihak sekolah sesuai dengan mata pelajaran matematika?
2. Bagaimana kondisi ruangan kelas yang menjadi tempat kegiatan belajar mengajar?
3. Bagaimana cara Ibu dalam memberikan motivasi kepada para siswa?
4. Bagaimana interaksi siswa dengan media pembelajaran yang ibu gunakan?
5. Dalam penyampaian pembelajaran apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, atautkah belajar mandiri?
6. Apakah ibu membuat jadwal dalam menggunakan strategi pembelajaran?
7. Apakah ibu membuat catatan kemajuan belajar siswa?
8. Apakah Ibu memberikan motivasi kepada siswa?
9. Apakah Ibu selalu mengontrol siswa belajar di kelas?

B. Pedoman wawancara untuk siswa MTs. N 4 Tapanuli Selatan

1. Menurut adik ruang kelas dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang nyaman?
2. Apakah adik pernah diberi motivasi belajar oleh guru?
3. Apakah guru memakai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar?
4. Bagaimana pendapat adik jika guru menggunakan media pembelajaran?
5. Apakah guru memberikan tugas kepada siswa setelah pembelajaran selesai?

C. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah MTs. N 4 Tapanuli Selatan

1. Bagaimana kegiatan proses belajar mengajar di MTs.N 4 Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MTs.N 4 Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana keadaan Siswa dan Guru dalam di MTs.N 4 Tapanuli Selatan?